

**Analisis Kelas Sosial dan Budaya Patriarki dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus: Perspektif Marxisme**

***Analysis of Social Class and Patriarchal Culture in the Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* by Ihsan Abdul Quddus: A Marxist Perspective***

**Adriansyah<sup>1)</sup>, Randa Anggarista<sup>1)</sup>, Lalu Surya Jagat<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Email: [adriansyahh2002@gmail.com](mailto:adriansyahh2002@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the representation of social class and patriarchal culture in Ihsan Abdul Quddus' novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* through the perspective of Marxism. The study employed a descriptive qualitative method with data analysis techniques including identification, classification, interpretation, and conclusion drawing from the text. The findings reveal a social class disparity where the lower class (proletariat) is oppressed by the upper class (bourgeois). Additionally, the patriarchal culture restricts the freedom of the female protagonist. The novel reflects social realities of inequality and oppression, while also serving as a critique of capitalism and patriarchy. This research emphasizes that literature functions not only as entertainment but also as a medium of social critique and reflection of societal realities.*

**Keywords:** *Capitalism, Literature, Marxism, Social class, Patriarchy.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kelas sosial dan budaya patriarki dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus melalui perspektif Marxisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis berupa identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan dari teks novel. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan kelas sosial di mana kaum bawah (proletar) mengalami penindasan oleh kelas atas (borjuis). Selain itu, ditemukan budaya patriarki yang mengekang kebebasan tokoh utama sebagai perempuan. Novel ini mencerminkan realitas sosial tentang ketidaksetaraan dan penindasan dalam masyarakat, sekaligus menjadi kritik terhadap sistem kapitalisme dan budaya patriarki. Kajian ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik sosial dan refleksi terhadap realitas masyarakat.

**Kata kunci:** *Kelas sosial, Kapitalisme, Marxisme, Sastra, Patriarki*

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan medium penting untuk merepresentasikan realitas sosial, politik, dan budaya yang ada di masyarakat. Menurut Wellek dan Warren [1] [2] [3], sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang melingkupinya karena merupakan cerminan kondisi masyarakat. Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus menjadi salah satu karya yang merepresentasikan problem sosial, termasuk ketimpangan kelas dan budaya patriarki [2] [4] [5].

Dalam konteks Marxisme, sastra dipandang sebagai produk ideologi yang mampu mengungkap dinamika kekuasaan antara kelas sosial. Marx dan Engels [3] [6] [7] [8] menekankan bahwa kesadaran sosial ditentukan oleh struktur ekonomi, di mana relasi antara borjuis dan proletar menciptakan pertentangan kelas. Novel ini menggambarkan kondisi serupa melalui ketidakadilan sosial dan diskriminasi gender.

Budaya patriarki juga menjadi salah satu elemen penting dalam novel ini. Patriarki, menurut Walby [3] [4] [7] [9], adalah sistem yang menempatkan laki-laki dalam posisi dominan atas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam novel ini, tokoh utama menghadapi keterbatasan ruang gerak akibat dominasi patriarki, yang semakin menegaskan adanya ketidakadilan [10] [11] [12].

Kajian ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada tema feminisme atau perjuangan perempuan, namun belum banyak mengkaji keterkaitan antara kelas sosial dan patriarki dalam satu kerangka Marxisme. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menghadirkan analisis komprehensif tentang dua aspek tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Sumber data utama adalah novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus yang diterbitkan oleh Pustaka Alvabet. Partisipan dalam penelitian ini adalah teks dan narasi dalam novel yang menggambarkan dinamika sosial dan budaya.

Instrumen penelitian berupa peneliti sendiri sebagai human instrument yang melakukan pembacaan mendalam. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan teknik baca catat. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi data yang relevan, klasifikasi sesuai kategori (kelas sosial dan patriarki), interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah ditemukan bahwa dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus merepresentasikan kelas sosial dan budaya patriarki yang ada dalam novel tersebut. Novel ini menggambarkan perjuangan tokoh utama dalam menghadapi ketidakadilan dalam kehidupan bermasyarakat yang di mana masyarakat bawah mengalami penindasan dan sebaliknya orang-orang kaya yang berkuasa. Berikut penulis jabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### 3.1 Representasi Kelas Sosial

Analisis menunjukkan bahwa novel ini menampilkan kesenjangan kelas sosial yang tajam. Kelas bawah atau kaum proletar digambarkan tidak memiliki kuasa dan selalu tunduk pada dominasi kelas atas atau borjuis. Mereka dieksploitasi baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini mencerminkan teori Marx [2] [5] [13] [14] tentang pertentangan kelas, di mana kaum pemilik modal terus memperkuat

### 3.2 Budaya Patriarki

Selain konflik kelas, novel ini juga menegaskan adanya budaya patriarki yang membatasi ruang gerak perempuan. Tokoh utama, meskipun memiliki keinginan kuat untuk meraih kebebasan, harus menghadapi diskriminasi dan tekanan sosial karena statusnya sebagai perempuan. Situasi ini sesuai dengan pandangan Walby [15] [16], bahwa patriarki merupakan sistem sosial yang secara struktural menempatkan perempuan pada posisi subordinat [17] [18] [19].

### 3.3 Interaksi Kapitalisme dan Patriarki

Novel ini memperlihatkan bahwa kapitalisme dan patriarki saling berkelindan

dalam melanggengkan ketidakadilan[27][28]. Kapitalisme meneguhkan kekuasaan ekonomi borjuis, sementara patriarki memperkuat dominasi laki-laki dalam ranah sosial dan budaya [20][21][22]. Dengan demikian, tokoh perempuan dalam novel mengalami penindasan berlapis: sebagai bagian dari kelas bawah dan sebagai perempuan. Hal ini mendukung pandangan Federici [4][29] yang menekankan bahwa kapitalisme dan patriarki merupakan sistem yang saling menopang [23][24][25].

### 3.4 Relevansi Sosial

Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat novel masih relevan dengan kehidupan nyata. Ketimpangan kelas dan diskriminasi gender masih menjadi problem sosial yang dialami masyarakat hingga kini[26][27]. Oleh karena itu, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang membuka kesadaran pembaca terhadap ketidakadilan struktural.

## 4. KESIMPULAN

Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus merepresentasikan ketimpangan kelas sosial dan budaya patriarki melalui perspektif Marxisme. Kelas bawah digambarkan sebagai kelompok yang tertindas, sementara patriarki mengekang kebebasan perempuan. Novel ini sekaligus menjadi kritik terhadap sistem kapitalisme yang menindas masyarakat bawah dan membatasi peran perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai media kritik sosial dan refleksi terhadap realitas masyarakat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang memberikan motivasi dan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] I. A. Quddus, *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* [terj. Indonesia], novel,

Jakarta, Indonesia: [penerbit tidak diketahui], n.d.

- [2] K. Marx and F. Engels, *The Communist Manifesto*. London, U.K.: Penguin, 2002.
- [3] F. Engels, *The Origin of the Family, Private Property and the State*. London, U.K.: Penguin, 2010.
- [4] K. Marx, *Capital: Volume I*. London, U.K.: Penguin, 1990.
- [5] A. Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks*. New York, NY, USA: International Publishers, 1971.
- [6] L. Althusser, "Ideology and ideological state apparatuses," in *Lenin and Philosophy and Other Essays*. New York, NY, USA: Monthly Review Press, 1971, pp. 127–186.
- [7] R. Williams, *Marxism and Literature*. Oxford, U.K.: Oxford Univ. Press, 1977.
- [8] T. Eagleton, *Marxism and Literary Criticism*. London, U.K.: Routledge, 2002.
- [9] G. Lukács, *History and Class Consciousness*. Cambridge, MA, USA: MIT Press, 1971.
- [10] R. Wellek and A. Warren, *Theory of Literature*, 3rd ed. New York, NY, USA: Harcourt Brace, 1963.
- [11] H. Hartmann, "The unhappy marriage of Marxism and feminism: Towards a more progressive union," *Signs*, vol. 7, no. 3, pp. 1–28, 1981.
- [12] S. Walby, *Theorizing Patriarchy*. Oxford, U.K.: Basil Blackwell, 1990.
- [13] K. Millett, *Sexual Politics*. Urbana, IL, USA: Univ. of Illinois Press, 2000.
- [14] S. Federici, *Caliban and the Witch: Women, the Body and Primitive Accumulation*. New York, NY, USA: Autonomedia, 2004.
- [15] N. Fraser, *Fortunes of Feminism: From State-Managed Capitalism to Neoliberal Crisis*. London, U.K.: Verso, 2013.
- [16] A. Y. Davis, *Women, Race & Class*. New York, NY, USA: Vintage, 1983.
- [17] P. Bourdieu, *Masculine Domination*. Stanford, CA, USA: Stanford Univ. Press, 2001.
- [18] P. Bourdieu, *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Cambridge, MA, USA: Harvard Univ. Press, 1984.
- [19] D. N. Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta, Indonesia: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.
- [20] Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*.

- Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2012.
- [21] N. K. Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2004.
- [22] L. Tyson, *Critical Theory Today: A User-Friendly Guide*, 3rd ed. New York, NY, USA: Routledge, 2015.
- [23] R. Selden, P. Widdowson, and P. Brooker, *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*, 5th ed. Harlow, U.K.: Pearson, 2005.
- [24] S. de Beauvoir, *The Second Sex*. New York, NY, USA: Vintage, 2011.
- [25] M. Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, revisi. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2008.
- [26] R. Wellek and A. Warren, *Theory of Literature*. New York: Harcourt, 1949.
- [27] K. Marx and F. Engels, *The Communist Manifesto*. London: Penguin, 2002.
- [28] S. Walby, *Theorizing Patriarchy*. Oxford: Basil Blackwell, 1990.
- [29] S. Federici, *Caliban and the Witch: Women, the Body and Primitive Accumulation*. Brooklyn: Autonomedia, 2004.